

## ABSTRAK

### Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian *Rabab Pasisia* di Nagari Lumpo Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

Oleh: Adinafrijon/ 2011

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pertunjukan kesenian *Rabab*, yang terdapat di nagari Lumpo Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bersifat menggambarkan fenomena budaya yang terdapat dalam pertunjukan kesenian *Rabab*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, dengan pendekatan pengamatan, wawancara, perekaman serta pencatatan dan menggunakan dokumentasi serta studi pustaka. Analisis dilakukan dengan menggunakan bentuk analisis etnografi. Seluruh data yang berhubungan dengan kesenian *Rabab*, baik tentang perkembangan dan keberadaan, serta nilai-nilai pendidikan serta sejarah yang terdapat dalam kesenian *Rabab* tersebut, di analisis berdasarkan komponen atau unsur-unsur yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan. Kemudian data yang telah dianalisis dikelompokkan berdasarkan fokus dan rumusan penelitian, dan kemudian menentukan dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa kesenian *Rabab* merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di nagari Lumpo, yang bersifat kerakyatan. Kesenian *Rabab* tercipta pada masa penjajahan Belanda di Minangkabau, dan kesenian ini lahir berdasarkan proses apresiatif dari seniman musik di Pesisir Selatan. Kesenian *Rabab* merupakan perpaduan unsur musik dan sastra lisan. Masa kini keberadaannya semakin berkembang, tidak saja di lingkungan masyarakat nagari Lumpo, tetapi juga menyebar kepada masyarakat perantauan yang ada di rantau dan kampung halaman sendiri. Kesenian *Rabab* tidak membedakan golongan sosial penikmatnya.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Rabab*, bersifat pendidikan ketuhanan, pendidikan moral, hubungan rumah tangga, percintaan dan perjuangan serta masalah hukum dan ekonomi. Nilai-nilai pendidikan tersebut dikemas dalam satu kesatuan pertunjukan *Rabab*, yang disampaikan dalam bentuk dendang dan *Kaba* atau cerita. Masa kini cerita atau *Kaba* tersebut dikemas dengan unsur kesenian yang lebih menghibur. Sehingga pertunjukan kesenian *Rabab* telah pula mengadopsi (memasukan) kesenian pop dan aroma dangdut dalam pertunjukannya. Meskipun begitu esensi atau nilai daripada kesenian *Rabab* sebagai kesenian tradisional masyarakat Pesisir Selatan tidak hilang.